

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan tentunya mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan Perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan Perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik Perusahaan atau para pemilik saham, sedangkan tujuan Perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai Perusahaan yang tercermin dari nilai Perusahaannya. Ketiga tujuan Perusahaan tersebut sebenarnya secara *substansial* tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing Perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Tandelilin,2016).

Nilai Perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila Perusahaan tersebut dijual (Nurlela,2010). Nilai Perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai Perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila nilai Perusahaan Perusahaan meningkat (Hasnawati, 2010). Seiring dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan tujuan Perusahaan harus mempunyai nilai *value creation* bagi pemiliknya. Nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan keputusan yang berisiko misalnya dengan menciptakan utang yang tinggi untuk meningkatkan nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya mengenai kinerja Perusahaan dan juga pada prospek Perusahaan di masa depan.

Nilai Perusahaan tidak cukup terlihat dari informasi laporan keuangan saja, tetapi terdapat faktor lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan nilai Perusahaan. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan tersebut. Salah satu yang mempengaruhi nilai Perusahaan adalah *intangible asset value* (nilai asset tidak berwujud). Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *tobin's q*, Alasan memilih rasio Tobin's q karena rasio ini dinilai bisa memberikan informasi yang efektif, karena dalam Tobin's q semua unsur

hutang, modal saham perusahaan dan seluruh asset perusahaan dimasukkan. Dengan memasukkan seluruh asset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Sukamulja dalam Fauzi,2016).

Pemilihan investasi adalah kesempatan bagi perusahaan untuk berkembang. Pemilihan investasi ini tidak Hanya berdasarkan penelitian dan pengembangan, tetapi juga harus membayar memperhatikan kemampuan perusahaan untuk mengambil keuntungan dari perusahaan sejenis lainnya atau dalam kelompok yang sama. Proksi IOS yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *market book value equity* (MBVE), yaitu nilai pasar ekuitas mengukur nilai tunai dari seluruh arus kas masa depan kepada pemegang saham, baik dari *assets in place* dan peluang investasi yang akan datang. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan rendah memilih lebih utang dalam struktur modal dan berakibat pada MBVE perusahaan tersebut menjadi tinggi, akhirnya perusahaan dengan nilai ekuitas negative terus dihilangkan karena rasio MBVE negative tidak mengukur investasi. Proksi IOS yang lainnya adalah *market book value equity* (MBVA) proksi ini percaya pada gagasan bahwa prospek yang tumbuh dari perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar. Perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang relative lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva riinya. Pemilihan proxy *Capital Expenditures to Book Value of Assets* (CAPBVA) untuk menghubungkan aliran tambahan stok modal dari aset perusahaan dan dengan demikian berpotensi sebagai Indikator perusahaan tumbuh (Tandelilin, 2019).

Investor yang menanamkan modalnya pada saham sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian investasi baik berupa pendapatan dividen maupun capital gain. Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan adanya stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga

mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya di perusahaan tersebut (Brigham & Houston,2013). Untuk mengurangi ketidakpastian tersebut maka pihak manajemen perusahaan membuat suatu kebijakan mengenai pembayaran dividen, kebijakan ini dikenal dengan kebijakan dividen. Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, apakah laba tersebut dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali (Husnan, 2008).

Kebijakan dividen merupakan masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah laba yang didapatkan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahannya untuk diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang lebih menguntungkan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber intern. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba, maka preferensi investor mengenai dividen dari pada capital gain akan terabaikan (Sartono,2010). Stabilitas di sini dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif. Bagi investor pembayaran dividen yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula dengan demikian risiko perusahaan juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang membayar dividen tidak stabil (Sartono, 2010).

Permasalahan persaingan ekonomi yang semakin berkembang pesat, ada beberapa perusahaan yang tidak dipengaruhi oleh berkembang pesatnya kegiatan perekonomian. Salah satu jenis industri yang saat ini sedang mengalami tingkat persaingan ekonomi yang tinggi yaitu industri kosmetik. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan yang termasuk kedalam kelompok Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 yang termasuk industri kosmetik dan barang rumah tangga sebanyak 56 perusahaan.

Tabel 1.1
Perkembangan Rata-Rata *Market book value equity* Pada Sub Sektor
Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2020-2022
(Dalam Juta Rupiah)

No	Keterangan			Tahun
		2020	2021	2022
1	Total	210.125.719	210.124.824	210.125.768
2	Rata-Rata	1.429.020	1.429.129	1.429.073
3	Perkembangan	-	(0,0004)	0,004

Sumber: Website Perusahaan

Berdasarkan tabel 1, dapat perkembangan MBVA yang berfluktuasi cenderung meningkat pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,0004% lalu meningkat di tahun 2021 sebesar 0,004% di tahun 2022 perkembangan meningkat 0,0008% dan di tahun 2020 terjadi lagi peningkatan sebesar 0,0002%. Berikut ini perkembangan *dividen payout ratio* pada Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.:

Tabel 1.2
Perkembangan Rata-Rata *Dividen Payout Ratio* Pada Sub Sektor Industri
Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga
Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2020-2022.
(Dalam Satuan Rupiah)

No	Keterangan			Tahun
		2020	2021	2022
1	Total	220,62	242,06	192,48
2	Rata-Rata	1,28	0,85	0,83
3	Perkembangan	-	(33,59)	(1,87)

Sumber: Website Perusahaan

Berdasarkan table 1.2, dapat dilihat perkembangan kebijakan dividen yang berfluktuasi cenderung menurun dimana pada tahun 202 terjadi penurunan sebesar 33,59% dan di tahun 2021 menurun lagi sebesar 1,87% lalu terjadi penurunan di tahun 2022 sebesar 0,47% dan menurun di tahun 2020 sebesar 17,33%. Berikut ini perkembangan log total asset pada Sub Sektor Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.:

Tabel 1.3
Perkembangan Rata-Rata Tobins'Q Pada Sub Sektor Industri Kosmetik
dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2020-2022.

No	Keterangan			Tahun
		2020	2021	2022
1	Total	17,30	13,27	15,75
2	Rata-Rata	2,88	2,21	2,62
3	Perkembangan	-	(23,26)	18,55

Sumber: Website Perusahaan

Berdasarkan tabel 1.3, dapat dilihat perkembangan log total asset yang berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar - 12,33%. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Rika dan Mia (2019) dengan judul Pengaruh IOS, Kebijakan Dividend an Opportunistic Behavior Terhadap Nilai Perusahaan dan hasil penelitian IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Siswati dkk (2020) dengan judul Analisis Pengaruh IOS terhadap Kebijakan dividen Serta Implikasinya Pada Nilai Perusahaan yang menyatakan IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set*, Kebijakan Dividend dan pendanaan secara simultan Terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividend Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?
4. Bagaimana pengaruh pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan antara *Investment Opportunity Set*, Kebijakan Dividend dan pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividend Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tujuan yang dirumuskan diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Manfaat Akademis

Penulis mendapatkan wawasan pengetahuan dalam menerapkan pengetahuan selama proses penulisan.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut dan memberikan gambaran dan memberikan informasi bagi perusahaan untuk meneruskan dan memperbaiki laporan keuangan.